

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan terencana agar dapat membantu seseorang dalam mengangkat harkat dan martabatnya dengan memaksimalkan dan mengembangkan segala kemampuan diri. Kemudian mengenai definisi dari akhlak, kata “Akhlak” bersumber dari bahasa arab, yakni jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan mengenai pengertian akhlak secara istilah, dapat diambil dari seorang ulama besar yakni Ibnu Miskawaih, beliau mengatakan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Jamaluddin, 2018: 4).

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ  
تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap sholat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula,” (QS Al-A’raf: 29).

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang insaniyah (manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia, sebagai pedoman hidup manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia. Dalam kajian

Islam ada enam hak dan kewajiban yang harus di tunaikan dengan muslim lainnya, sebagai tanda kuatnya ukhwah islam. Diantara kewajiban tersebut adalah: Menjawab salam seorang muslim, memenuhi undangan yang telah diterima, memberikan nasehat yang baik bagi seorang muslim yang membutuhkannya, menjawab/mendoakan orang yang bersin, menjenguk saudara atau kerabat muslim yang sedang dilanda sakit dan senantiasa mendoakannya dan ikut serta mengantar jenazah ke pemakamannya. Selain menunaikan hak dan kewajiban sesama muslim, tentunya perbuatan di atas juga memiliki keistimewaan yang mulia di mata manusia dan tentunya juga sangat mulia di hadapan Allah Swt. (Djamaluddin, 2023:40).

Tujuan pendidikan akhlak ialah membentuk manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna memiliki tingkah laku dan perbuatan yang baik kepada sesama manusia, sesama makhluk maupun terhadap tuhanNya agar meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Abuddin Nata menjelaskan bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar dapat menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk (Nata, 2013:11-12).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Gunawan, 2014. Hal:116).

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2006 :130).

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat alam sekitar (Junaedi, 2017. Hal:244).

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Arifin adalah (1) kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT, (2) Kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan dunia akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan. Selain itu, M. Arifin juga mengutip pendapat dari Ahmad D Marimba bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim (Arifin, 2003:22).

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas (Hidayat & Suryana, 2018).

Berangkat dari hal ini, maka mesti ada metode lain dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PAI supaya lebih efektif, salah satunya dengan metode riyadoh atau latihan dalam melakukan berbagai ibadah seperti shalat dhuha, membaca Alquran, melantunkan kalimat-kalimat thoyyibah, dibiasakan membaca hadis dan intinya bagaimana di sekolah tersebut ada rekayasa untuk menciptakan suasana religius yang tentunya harus melibatkan semua elemen yang ada di sekolah. Di sisi lain, bisa juga menggunakan metode pendidikan Islam di antaranya metode pendidikan

Qurani, metode rihlah, metode halqah, metode talaqi, dan lain-lain (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018).

Pada lazimnya pendidikan agama diinterpretasikan sebagai fenomena ikhtisar manusia secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama merupakan kebutuhan yang mutlak dan faktor esensial bagi pembentukan watak manusia seutuhnya demi kelangsungan hidup yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak yang secara etimologis merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluqun* yang artinya perangai atau budi pekerti, gambaran batin atau tabiat karakter. Kata akhlak serumpun dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian dan bertalian dengan wujud lahir atau jasmani. Sedangkan akhlak bertalian dengan faktor rohani, sifat atau sikap batin. Faktor lahir dan batin adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagaimana tidak dapat dipisahkannya jasmani dari rohani (Zuhairini, 1995: 50).

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan wahana pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlak atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman adalah pengakuan hati dalam meyakini Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pencerminan keimanan yang berupa tingkah laku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah perbuatan baik. Iman bermakna sedangkan akhlak adalah bukti keimanan berupa perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata (Setiawan, 2002:263 ).

Dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan tak terpisahkan dari kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam adalah

untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak sehingga tercapai akhlaq al karimah (Setiawan, 2002:263 ).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMA . Jadi dengan Siswa Mendapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat mendidik Akhlak siswa agar terarah kepada Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji dan agar terhindar dari akhlak mazmumah atau akhlak tercela. Dan jika siswa terpelihara akhlaknya maka kedepannya siswa tersebut akan menjadi penerus bangsa yang membanggakan Agama, orang tua, dan negara. Dan akan menuntunya selamat di dunia dan di akhirat, didunia hidup sukses dan di akhirat masuk kesurganya Allah SWT (Setiawan, 2002:263 ).

Hasil pendidikan akhlak menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial kepada siswa. Sekolah-sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti program kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan kerjasama antar siswa. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan. Peserta didik Juga bersikap hormat kepada yang lebih tua seperti memberi salam dan mencium tangan. Selain itu peserta didik melakukan pembiasaan, membaca asmaul husna, hafalan jus'amma, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan istighosah.

Oleh karena itu pentingnya pendidikan akhlak . Akhlak merupakan bekal diri yang membawa kebaikan dan keberuntungan bagi mereka yang mengerjakannya. maka peneliti dapat termotivasi untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut yang berjudul :

## **”IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM MOJOPAHIT MOJOWARNO JOMBANG “ .**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu orang tua mengawasi peserta didik karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah.
2. Kecenderungan mata pelajaran di sekolah yang lebih mengutamakan pemenuhan aspek kognitif tanpa diimbangi aspek afektif yang memadai.
3. Minimnya keteladanan yang baik dari para pendidik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini untuk membentuk Akhlak siswa pada pembelajaran PAI pada aturan yang telah ditentukan oleh Sekolah yang akan dibahas oleh peneliti. Permasalahannya yaitu Terbatasnya waktu orang tua mengawasi peserta didik karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, Kecenderungan mata pelajaran di sekolah yang lebih mengutamakan pemenuhan aspek kognitif tanpa diimbangi aspek afektif yang memadai, Minimnya keteladanan yang baik dari para pendidik.

Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada Pendidikan Akhlak pada pembelajaran PAI di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ingin dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak pada pembelajaran PAI di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang ?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang ?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Akhlak pada pembelajaran PAI di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang
2. Untuk Mendeskripsikan akhlak siswa di SMA Islam Mojopahit Mojowarno Jombang

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi peneliti baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a) Bagi guru : Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).
- b) Bagi siswa : Siswa mendapatkan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang lebih bermakna dan berkualitas.
- c) Bagi sekolah : Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).
- d) Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.